



## Implementasi Pembelajaran pada Kursus Komputer Program Profesional Office di LPK Alfabank Semarang

Aulia Finanindira<sup>1\*</sup>, Joko Sutarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

\*Korespondensi penulis: [auliafinann@students.unnes.ac.id](mailto:auliafinann@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of the Professional Office computer course learning program at LPK Alfabank, Semarang City. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation process involves three main stages: planning, execution, and evaluation. Planning was conducted through intensive coordination among administrators, instructors, and relevant parties, covering material preparation, teaching methods, media, and evaluation strategies. Learning execution emphasized a balance between theory (30%) and practice (70%), utilizing lectures, hands-on practice, discussions, and demonstrations. Evaluation was carried out through process and outcome evaluations, including observation, pre-tests, and post-tests to assess participants' competency achievements. Supporting factors for successful learning included instructor competence, availability of learning media, and active participant engagement, while inhibiting factors involved software updates, unfavorable weather, and participant tardiness. These findings highlight that an effective implementation strategy in computer courses can enhance participants' competencies and better prepare them for workforce challenges.*

**Keywords:** *Computer Course, Learning Implementation, LPK Alfabank, Non-Formal Education.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kursus komputer program Profesional Office di LPK Alfabank Kota Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran meliputi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi intensif antara pengelola, instruktur, dan pihak terkait, mencakup persiapan materi, metode, media, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pada keseimbangan antara teori (30%) dan praktik (70%), dengan metode ceramah, praktik langsung, tanya jawab, dan demonstrasi. Evaluasi dilaksanakan melalui evaluasi proses dan hasil, menggunakan observasi, pre-test, dan post-test untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi kompetensi instruktur, ketersediaan media, dan partisipasi aktif peserta didik, sementara faktor penghambat mencakup pembaruan perangkat lunak, cuaca buruk, dan keterlambatan peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi implementasi yang efektif dalam kursus komputer dapat meningkatkan kompetensi peserta dan mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

**Kata kunci:** Implementasi Pembelajaran, Kursus Komputer, LPK Alfabank, Pendidikan Nonformal.

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih menghadapi masalah permasalahan ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Jumlah pengangguran secara kumulatif terus meningkat secara tajam sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah. Melalui pembangunan di bidang pendidikan pemerintah berusaha untuk mengatasi dan mengurangi masalah itu, yakni dengan jalan mengembangkan dan membina pendidikan nonformal dalam berbagai program kegiatan. Program pendidikan nonformal bertalian dengan usaha bimbingan, pembinaan dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami keterlantaran pendidikan dari keadaan yang

kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat masa depan menjadi seseorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pembangunan (Sabani & Lutfia, 2023).

Pendidikan menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dengan dibekali akal dan pikiran. Menurut (Sucipto & Joko Sutarto, 2015) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap bagi para peserta didik yang berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat (*long life education*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagian terpenting pada proses pembangunan nasional sebab hal itu akan menentukan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.

Perkembangan informasi dan teknologi saat ini menuntut SDM yang berkualitas agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Namun kenyataannya, tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih dalam taraf rendah dan sebagian besar angkatan kerja dalam masyarakat Indonesia masih dalam keadaan menganggur. Hal tersebut terjadi karena banyaknya jumlah pencari kerja yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kesempatan kerja dan adanya kesenjangan antara kualitas pencari kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Begitu halnya dengan fenomena yang terjadi di Kota Semarang pada tahun 2024 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,82%, dimana masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikan dan keterampilan masih dibawah standar minimal yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Dalam hal ini, peran kursus maupun kursus mempunyai nilai strategis karena mempunyai tantangan yang terlampau berat secara ekonomi, sosial maupun budaya karena sasaran program ini terfokus pada upaya untuk mengurangi maraknya pengangguran yang terjadi di Kota Semarang.

Upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas SDM yang telah ditempuh selama ini dengan berbagai cara, diantaranya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM adalah melalui pendidikan nonformal melalui kegiatan pelatihan atau kursus (Karunia & Joko Sutarto, 2023). Kursus bertujuan menambah keahlian, pengetahuan, dan sikap positif agar pekerjaan lebih efektif, rasional, dan kooperatif. Orientasi utamanya adalah meningkatkan potensi peserta untuk kualitas hidup masyarakat yang lebih baik melalui swadaya, yang memerlukan prioritas pada peningkatan SDM melalui pendidikan. Intinya, kursus berfungsi membantu masyarakat agar mandiri dan mampu menolong diri sendiri (Mailina & Hidayah, 2018).

Melihat fakta yang terjadi saat ini, pendidikan nonformal berperan besar demi kelangsungan hidup masyarakat. Adanya kursus maupun kursus menjadi salah satu solusi yang

tepat untuk mendapatkan bekal keterampilan yang layak dan mampu bersaing di dunia kerja untuk kedepannya. Salah satu Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) di Kota Semarang yang mempunyai program dan kualitas unggulan adalah LPK Alfabank.

Kursus dan pelatihan yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu kursus komputer. Dengan menguasai komputer maka semua pekerjaan akan terasa mudah karena terdapat banyak program di dalamnya. Salah satunya program kursus komputer adalah Profesional Office (word, excel, powerpoint), Microsoft Office adalah paket aplikasi perkantoran yang dikembangkan oleh Microsoft Corporation. Paket aplikasi ini terdiri dari program-program yang sangat populer seperti Microsoft Word, Excel, PowerPoint, Outlook, dan lainnya. Kursus Microsoft Office menjadi sangat penting dan dibutuhkan untuk membantu untuk dapat memahami dan menguasai penggunaan program-program tersebut dengan lebih efektif. Kursus Microsoft Office dapat membantu individu dan organisasi dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kinerja, serta mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kursus komputer program profesional office di LPK Alfabank Kota Semarang yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas hidup peserta didik. Dengan memperkaya kurikulum melalui pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kursus komputer program profesional office dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian oleh (Karunia & Joko Sutarto, 2023) mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran Implementasi pembelajaran berlangsung dengan adanya interaksi antara instruktur dan peserta kursus. Pembelajaran di akukan dengan menggunakan metode ceramah pada setiap kali pertemuan yang di berikan instruktur pada peserta kursus. Dalam pelaksanaan pembelajaran kursus tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Berbagai faktor ini berasal dari internal ataupun eksternal lembaga yang mempengaruhi jalanya pembelajaran kursus.

Penelitian oleh (Monika, 2020) mengungkapkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit gratis meliputi: persiapan, pelaksanaan dan penilaian, dalam ketiga hal tersebut

tutor mempunyai peranan yang sangat penting. Penelitian oleh (Syihabul & Al, 2024) "Implementasi Pembelajaran Mahārah al-Qirā'ah dengan Pendekatan Komunikatif di Lembaga Kursus Bahasa". Implementasi pembelajaran dengan pendekatan komunikatif di Madrasatul Alsun diimplementasikan melalui beberapa tahap. Pertama, instruktur menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan 2 metode meliputi tanya jawab dan langsung serta menyiapkan 2 media yang relevan meliputi media kongkret dan non kongkret berupa gambar, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, pada kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi terlebih dahulu dengan memberikan dorongan belajar berupa langkah teknis Ketiga, Pada kegiatan evaluasi guru menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan yang telah dipelajari, tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka, dapat dinyatakan bahwa implementasi pembelajaran dari lembaga kursus dan kursus merupakan aspek penting dalam melibatkan penetapan pelaksanaan pembelajaran, media, materi ajar, metode, dan evaluasi, penciptaan komunikasi dalam pembelajaran, pemberian motivasi. Faktor penghambat yang dihadapi meliputi 2 faktor yaitu faktot intern dan ekstern. Faktor intern meliputi ; faktor kesehatan, faktor psikologis, faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi ; faktor keluarga, faktor masyarakat.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di LPK ALFABANK Jl. Kelud Raya No.19 Bedan Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang. LPK ALFABANK adalah lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya sudah diselenggarakan beberapa kursus salah satunya kursus komputer. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, pada bulan Meret 2025. Subjek penelitian ini adalah warga belajar kursus komputer di LPK ALFABANK Kota Semarang, Peneliti juga memerlukan subjek penelitian tambahan untuk melengkapi kebenaran data dan informasi yang diberikan yaitu terdiri atas 1 orang pengelola lembaga, 1 orang instruktur kursus, dan 3 orang warga belajar. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari orang (responden/informan), dokumen atau kenyataan-kenyataan yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, dengan membandingkan keterangan subjek melalui observasi langsung di lokasi penelitian, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dari warga belajar dengan instruktur kursus. Analisis data dilakukan melalui tahapan yang

diadaptasi dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020), yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; reduksi data dengan menyeleksi informasi penting; penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan bagan; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan temuan baru yang memperjelas objek penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Kursus komputer program profesional office merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *hardskill*, yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas hidup peserta didik. Program kursus komputer berlangsung selama satu bulan dengan jadwal seminggu lima kali pertemuan. Implementasi pembelajaran kursus komputer program profesional office dirancang dengan cermat dan menyeluruh. Tujuan dari pelaksanaan program ini tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, melainkan juga menekankan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja, sehingga memberikan manfaat nyata bagi perkembangan peserta didik dalam bidang tersebut. Diharapkan melalui keterampilan dan pengalaman baru ini peserta didik memiliki potensi dan peluang yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa tahapan implementasi pembelajaran kursus komputer program profesional office meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Tahapan perencanaan ini perlu memperhatikan beberapa hal yang meliputi:

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran kursus komputer program profesional office di LPK Alfabank Kota Semarang melibatkan kolaborasi antara pengelola, pendidik, dan pihak terkait lainnya. Dilakukan melalui rapat koordinasi setiap minggu untuk membahas tujuan pembelajaran, rekrutmen peserta, pendidik, sarana prasarana, dan pembiayaan. Setiap tutor mempresentasikan persiapan pembelajaran kursus yang nantinya akan dilaksanakan dalam rapat tersebut, termasuk penyusunan materi, penjadwalan, media, materi, metode pembelajaran, persiapan sarana prasarana dan evaluasi.

Tahapan perencanaan ini perlu memperhatikan beberapa hal yang meliputi: (1) Penetapan tujuan pembelajaran kursus komputer program profesional office yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu mengaplikasikannya dunia kerja atau kehidupan sehari-hari, memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan taraf hidup. (2) Peserta, partisipan dalam pembelajaran kursus komputer program profesional office yaitu peserta didik yang sudah membayar

administrasi kursus, tidak ada kriteria khusus dan batasan usia siapapun boleh mengikuti kursus. (3) Pendidik dalam pembelajaran kursus komputer program profesional office merupakan instruktur yang memiliki sertifikat keahlian dan minimal pendidikan D3 sesuai jurusan atau mereka yang telah memenuhi persyaratan sebagai instruktur dalam pelaksanaan materi pembelajaran yang dibutuhkan. (4) Sarana prasarana dalam pembelajaran kursus komputer program profesional office meliputi komputer, proyektor, modul cetak, dll. (5) Pembiayaan dari peserta didik.

## **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran kursus komputer program profesional office menerapkan persiapan yang telah diatur dalam proses perencanaan. Proses ini menggunakan kombinasi teori (30%) dan praktik (70%). Instruktur memulai dengan menyampaikan dan memberikan materi tentang kursus komputer baik secara teori maupun praktik. Instruktur menggunakan media, metode, dan bahan ajar yang telah disiapkan. Tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada instruktur, sehingga diharapkan instruktur mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi warga peserta didik.

Komponen dalam pelaksanaan pembelajaran kursus komputer program profesional office meliputi: (1) Waktu, pembelajaran dilaksanakan satu bulan 15x pertemuan untuk kelas reguler 10x pertemuan untuk kelas private, dengan pembelajaran setiap seminggu lima kali dan durasi pertemuan selama 120 menit. (2) Materi, materi yang diajarkan oleh instruktur Microsoft Word, Microsoft Excell, Microsoft PowerPoint. (3) Komunikasi, komunikasi yang terjalin dalam pembelajaran life skill pelatihan hantaran bersifat dua arah, terjadi timbal balik antara peserta didik dengan instruktur. Pada saat pembelajaran tidak terlihat adanya ketegangan yang mencolok, karena peserta didik terlihat aktif bertanya kepada instruktur. (4) Media, media pembelajaran life skill yang digunakan pada kursus komputer yaitu komputer aktif, proyektor, modul. (5) Metode, pembelajaran kursus komputer program profesional office menggabungkan teori 30% dan praktik 80%. Proses pembelajaran menggunakan metode praktik, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. (6) Motivasi, pemberian motivasi oleh instruktur dengan menciptakan suasana positif dengan memberikan pujian, mengakui usaha peserta didik, dan menyampaikan keyakinan pada potensi setiap individu.

### 3) Evaluasi

Evaluasi berperan dalam memastikan pemahaman materi, menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, serta menilai efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi juga mendukung peningkatan kualitas materi, memberikan dukungan kepada instruktur dalam penyampaian materi, mengevaluasi perkembangan peserta didik, dan memberikan saran untuk pembelajaran yang lebih baik berikutnya. Tujuan evaluasi adalah agar pembelajaran terus meningkat, memberikan hasil dan manfaat yang optimal, dan manfaat yang maksimal. Evaluasi pembelajaran kursus komputer program profesional office terdiri atas evaluasi proses dan evaluasi hasil. (1) Evaluasi proses, dilakukan oleh instruktur secara berkesinambungan dengan memantau aktivitas dan partisipasi peserta didik, serta mengevaluasi kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan untuk mengukur pemahaman mendalam terhadap materi. (2) Evaluasi hasil, berupa pretest dan posttest, pretest latihan dari materi yang diajarkan, untuk posttest peserta didik nantinya soal ujian dari materi yang telah diajarkan.

### Pembahasan

Menurut Permendiknas No. 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan disebutkan bahwa standar proses pendidikan kesetaraan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut ditekankan oleh Mustofa Kamil dalam buku "*Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*" menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pelatihan dilaksanakan melewati prosedur yang mendasari seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Kamil, 2012)

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah fundamental yang sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan di LPK Alfabank selaras dengan komponen perencanaan yang dikemukakan Sudjana dalam (Sucipto & Sutarto, 2015), meliputi identifikasi kebutuhan (melalui koordinasi dengan DUDI), penetapan tujuan, penentuan kurikulum/materi, penyediaan sumber belajar/sarana, dan strategi pembelajaran. Proses perencanaan yang terorganisir di LPK Alfabank, melibatkan rapat koordinasi mingguan antara pengelola, instruktur, staf, dan DUDI, serta presentasi persiapan mengajar oleh instruktur.

Tujuan pembelajaran kursus ini, yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan praktis aplikasi perkantoran untuk diaplikasikan di dunia kerja dan meningkatkan taraf hidup, sejalan dengan konsep pembelajaran keterampilan hidup (*life skills*) yang membekali individu untuk berfungsi efektif di lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan Paul dan Babu (2018) "*Additionally, life skills education gives students the abilities and life skills they need to live in their surroundings*". Diartikan bahwa pendidikan keterampilan hidup memberikan peserta didik kemampuan dan keterampilan hidup yang mereka butuhkan untuk hidup di lingkungan mereka (Rohmah et al, 2023). Pencapaian tujuan ini didukung oleh kualifikasi instruktur (minimal D3 dan bersertifikat kompetensi) yang relevan dengan pandangan (Sucipto & Sutarto, 2015) mengenai kompetensi instruktur pendidikan nonformal, mencakup penguasaan materi, pengelolaan pembelajaran, penggunaan media, dan evaluasi. Dengan demikian, perencanaan di LPK Alfabank telah mencakup elemen-elemen kunci, mulai dari koordinasi strategis hingga persiapan teknis oleh instruktur yang kompeten.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh LPK Alfabank Kota Semarang sudah lengkap dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang pembelajaran tersedia untuk kegiatan pembelajaran, dan lembaga juga menyediakan media dan modul yang diperlukan dalam pembelajaran. Terkait pembiayaan pada pembelajaran kursus komputer program profesional office, sepenuhnya ditanggung oleh peserta didik.

## 2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian tahapan pelaksanaan pembelajaran kursus komputer merupakan penerapan dari persiapan yang telah dirancang dalam perencanaan. Di LPK Alfabank, pelaksanaan pembelajaran kursus komputer merupakan penerapan dari rencana yang telah disusun, dengan fokus pada kombinasi teori (30%) dan praktik (70%). Proses ini melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti pengaturan waktu, penyampaian materi, penggunaan media, penerapan metode, jalinan komunikasi, dan pemberian motivasi. Komponen tersebut relevan dengan yang disampaikan oleh (Sutarto, 2013) dalam buku yang berjudul "Manajemen Pelatihan", yang mencakup kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi, menciptakan interaksi, menerapkan metode, menggunakan media, berkomunikasi, memotivasi, dan mendorong kerjasama..

Pengaturan waktu yang fleksibel (kelas reguler dan *private*) mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Materi yang terstruktur (*Microsoft Word, Excel, PowerPoint*) disampaikan secara bertahap. Ketersediaan media (komputer, proyektor, modul)

mendukung proses belajar, sejalan dengan pandangan (Kisworo, 2017) mengenai peran media dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi. Kombinasi metode pembelajaran (ceramah, praktik, tanya jawab, demonstrasi) yang diterapkan relevan dengan teknik-teknik pelatihan yang dikemukakan Kamil (2010) dalam (Ahdaniah et al., 2022), dengan penekanan kuat pada metode praktik dan demonstrasi untuk keterampilan teknis.

Komunikasi dua arah yang efektif dan pemberian motivasi oleh instruktur, sebagaimana ditemukan dalam penelitian, sangat krusial. Peran pendidik/tutor tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Instruktur menyatakan bahwa pelaksanaan sejauh ini telah sesuai rencana dengan partisipasi peserta didik yang baik. Peran sentral instruktur dalam mengelola semua komponen ini, mulai dari penyampaian materi hingga motivasi, menjadi kunci efektivitas pelaksanaan pembelajaran, sejalan dengan penekanan (Sutarto, 2017) mengenai pentingnya kemampuan instruktur dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran di LPK Alfabank telah mengintegrasikan komponen-komponen penting secara terstruktur dengan peran aktif instruktur.

### 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen penting untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajar dan menilai efektivitas proses pendidikan (Sudjana, 2021). Tujuannya mencakup pemberian umpan balik, penyesuaian metode, peningkatan kualitas materi, dan dasar perbaikan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan LPK Alfabank menerapkan evaluasi proses dan evaluasi hasil, sesuai dengan ruang lingkup evaluasi pendidikan menurut (Sudijono, 2006).

Evaluasi proses dilakukan secara formatif dan berkelanjutan oleh instruktur selama pembelajaran melalui pengamatan, tanya jawab, dan umpan balik saat praktik. Ini memungkinkan instruktur memantau pemahaman peserta didik secara *real-time* dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Evaluasi hasil dilakukan melalui *pre-test* (berupa latihan formatif) dan *post-test* di akhir periode pembelajaran untuk mengukur penguasaan materi secara keseluruhan. Instruktur mengonfirmasi pelaksanaan evaluasi proses melalui tanya jawab dan evaluasi hasil melalui *pre/post-test*, di mana hasil *post-test* menjadi dasar penerbitan sertifikat kompetensi. Pendekatan evaluasi ganda (proses dan hasil) ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kemajuan dan pencapaian peserta didik serta efektivitas program pembelajaran.

## **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat memberikan konteks terhadap keberhasilan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran. Faktor pendukung yang teridentifikasi, yaitu kompetensi instruktur sesuai standar kualifikasi dan sertifikasi, ketersediaan media dan sarana prasarana menjadikan lingkungan belajar kondusif, serta partisipasi aktif peserta didik yang dapat menciptakan dinamika positif, secara kolektif berkontribusi signifikan terhadap efektivitas proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah diuraikan sebelumnya. Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang solid di LPK Alfabank.

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan menunjukkan adanya tantangan operasional dan eksternal. Kendala teknis media pembelajaran (proses *update* komputer) secara langsung mengganggu kelancaran jadwal dan aktivitas pada tahap pelaksanaan. Kondisi cuaca buruk dan keterlambatan peserta didik merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kehadiran dan kontinuitas pembelajaran, berdampak pada efektivitas pelaksanaan dan potensi pencapaian hasil belajar yang merata. Identifikasi faktor-faktor ini menegaskan bahwa meskipun perencanaan dan struktur pembelajaran sudah baik, aspek operasional teknis dan faktor eksternal tetap memerlukan perhatian dan strategi mitigasi untuk optimalisasi penyelenggaraan kursus.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran kursus komputer program profesional office di LPK Alfabank Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan melibatkan koordinasi rutin antara pengelola, instruktur, dan DUDI, mencakup penetapan tujuan, materi, metode, hingga evaluasi. Pelaksanaan berjalan sesuai rencana dengan fokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan, didukung peran aktif instruktur. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil untuk memastikan pemahaman peserta dan perbaikan berkelanjutan.

Implementasi pembelajaran didukung oleh kualifikasi instruktur tersertifikasi, ketersediaan media memadai, strategi kolaboratif, dan partisipasi aktif peserta didik. Namun, teridentifikasi pula faktor penghambat seperti kendala teknis pembaruan *software*, gangguan cuaca, serta keterlambatan peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, disarankan adanya optimalisasi manajemen teknis (penjadwalan pembaruan *software*, perangkat cadangan), peningkatan fleksibilitas pembelajaran (opsi daring, penyesuaian jadwal), dan penguatan

mekanisme untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik (peringat, edukasi). Upaya ini diharapkan dapat meminimalisir hambatan dan mengoptimalkan proses pembelajaran di LPK Alfabank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdaniah, F., Hoerniasih, N., & Dewi, R. S. (2022). Pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 105–111.
- Kamil, M. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Alfabeta.
- Karunia, & Sutarto, J. (2023). Implementasi pembelajaran pelatihan kursus mengemudi mobil 1,2. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 231–249. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1>
- Kisworo, B. (2017). Implementasi media pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa di PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 110.
- Mailina, & Hidayah, N. (2018). Peran lembaga pelatihan keterampilan “Jilli” Yogyakarta dalam mengembangkan keterampilan peserta kursus menjahit. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 2(1), 2–9.
- Monika, D. R. I. A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 1(1), 24–28.
- Rohmah, L., Tanzeh, A., Qomar, M., & Fitri, A. Z. (2023). Life skills education program in improving student independence. *International Journal of Education, Teaching, and Social Sciences*, 4(2), 162–168.
- Sabani, F., & Lutfia, I. L. (2023). Penguatan pendidikan di masyarakat melalui vitalisasi pendidikan nonformal di Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 13(1), 267–276.
- Sucipto, & Sutarto, J. (2015). Pemberdayaan masyarakat miskin untuk meningkatkan kecakapan hidup melalui kursus menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 135–142.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar evaluasi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarto, J. (2013). *Manajemen pelatihan*. Deepublish.
- Sutarto, J. (2017). Determinant factors of the effectiveness learning process and learning output of equivalent education. *Atlantis Press*, 90–95.

Syihabul, M., & Al, I. (2024). Implementasi pembelajaran Mahārah al-Qirā'ah. *Al-Qiblah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(6), 945–956. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v3i6>